

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja 1,2 milyar (18%) dari jumlah penduduk dunia, sedangkan menurut Permenkes, 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Berdasarkan Survei penduduk antar sensus 2015, Jumlah penduduk di Indonesia usia 10-14 tahun sebanyak 23,4 juta orang dan usia 15-19 tahun sebanyak 21,1 juta. Sekitar 17,5 % dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja. Oleh sebab itu, masa remaja perlu diperhatikan secara serius agar menjadi manusia yang mempunyai daya guna yang berarti serta meningkatkan kualitas generasi penerus bagi bangsa<sup>1</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa remaja. Masa ini mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang mana berlangsung ketika anak duduk di bangku sekolah menengah. Masa remaja juga ditandai dengan ketegangan emosi serta perubahan suasana hati yang disebut dengan istilah *strom* dan *stress*.<sup>2</sup>

Masa remaja berada pada tahap identitas versus kebingungan identitas. Remaja berusaha menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka dan arah mereka dalam menjalani hidup. Remaja juga

---

<sup>1</sup> Suprianti. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Emosional Remaja. *Jurnal Maternitas Kebidanan* . Vol.4 No.2

<sup>2</sup> Ali dan Asrori. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Edisi 7*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

dihadapkan dalam berbagai peran, mulai dari peran pekerjaan, hingga peran relasi romantik. Remaja seringkali bereksperimen dengan berbagai peran dalam proses pencarian identitas budayanya. Remaja yang berhasil dan mengatasi peran-peran yang saling berkonflik dapat beridentifikasi dengan sebuah perubahan mengenai diri yang baru. Remaja yang gagal dalam mengatasi krisis identitas akan mengalami kebingungan identitas yang berakibat pada pembentukan identitas diri yang negatif. Identitas diri yang negatif memungkinkan remaja mengambil peran sebagai *delinkuen* atau kenangkalan.<sup>3</sup> Salah satu transisi yang terjadi pada masa remaja adalah perkembangan emosional. Perkembangan emosional remaja yaitu keinginan melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peranan sosial yang baru dalam masyarakat. Remaja lepas dari orangtua dan lebih perhatian kepada lingkungan luar keluarganya sehingga cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya.

Pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan emosional remaja. Orang tua merupakan wadah untuk remaja dalam mendapatkan kepercayaan diri, tempat remaja merasa aman, dan tempat bagi remaja untuk mendapatkan kemandirian.

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti, kebiasaan orang tua, yakni ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya.

Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga

---

<sup>3</sup> Santrock, J.W. 2007. Psikologi Pendidikan (edisi kedua). (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.

remaja. Pola asuh yang diterapkan di rumah oleh masing-masing orang tua akan membentuk pribadi yang unik antara remaja satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menerapkan pola pengasuhan didalam keluarganya, ada yang bersifat demokratis, otoriter, permisif. Pola asuh dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi efek negative maupun positif.

Emosi merupakan suatu kompleks suasana yang mempengaruhi perasaan/pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis dan muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku. Mekanisme terjadinya emosi didahului dengan suatu kejadian (situasi) yang mengaktifkan sistem saraf yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan fisiologis diluar kesadaran (misalnya terjadi perubahan ekspresi wajah, percepatan denyut jantung, keluarnya keringat dan sebagainya) yang akhirnya membuat seseorang mengalami kenyamanan dan ketidaknyamanan sesuai implus yang diterimanya. Perkembangan emosi meliputi kemampuan anak untuk meencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah serta bentuk-bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua dan orang-orang disekitarnya. Emosi berkembang sesuai dengan implus yang diterimanya. Anak mendapatkan curahan kasih sayang juga akan belajar untuk menyayangi.

Akhir-akhir ini, banyak sekali kenakalan pada remaja. Berdasarkan survey dari BKKBN, kenakalan remaja sekarang ini semakin meluas dan merupakan masalah kompleks yang terjadi di berbagai kota di Indonesia. Data menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, hal ini

menjadikan remaja sebagai aset yang positif untuk bangsa, tetapi sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat kenakalan remaja, lebih lanjut terdapat berbagai kenakalan yang sering dilakukan remaja antara lain pernikahan usia remaja, sex pra nikah, miras, narkoba dan kenalan remaja lainnya<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil survei awal yang di peroleh dari Guru BK (Bimbingan Konseling), siswa/siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta didapatkan beberapa siswa yang tercatat berkelakuan tidak baik. Beberapa siswa tersebut terlibat perkelahian antar teman sebaya, sering melakukan bolos sekolah sehingga tidak mengikuti pelajaran di sekolah dan kadang tidak mengikuti disiplin sekolah, disebabkan oleh orang tua yang tidak pernah memberi dukungan dan bimbingan kaerena sibuk bekerja, akan tetapi terdapat juga siswa-siwi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, hal tersebut disebabkan orang tua yang selalu memberi dukungan dan peduli terhadap prestasi belajar siswa-siswi tersebut. Dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja XI kelas di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus kepada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja. Adapun rumusan terkait pokok masalah tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> M. Fahli Riza, Achmad Mujab Masykur, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MTS N. Nganjuk*, Jurnal Empati, Vol 4, No 2.

1. Bagaimana pola asuh orang tua remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan emosional remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
3. Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola asuh orang tua remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Mengetahui perkembangan emosional remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritik penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

Adapun secara praktis, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi orang tua agar menerapkan pola asuh bagi remaja dengan pola asuh yang lebih baik